



Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V pada Materi Sumber Daya Alam

Literacy Numerical Competencies of Class V Students on Natural Resources Materials

Astri Dinda Sripuspita^{1)*}, Akhmad Nugraha²⁾, Syarip Hidayat³⁾

1)* 2) 3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Abstrak

Kemampuan literasi dasar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei pengukuran *Programme International Student Assessment*. Tingkat kemampuan literasi siswa Indonesia berada dikisaran 61%. Rendahnya keterampilan literasi dan numerasi menunjukkan bahwa konteks Pendidikan di Indonesia belum mampu meningkatkan kompetensi dan minat siswa terhadap perkembangan kognitifnya. Hal ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kompetensi literasi dan numerasi siswa kelas V pada materi ajar sumber daya alam, bertujuan untuk mengetahui kompetensi literasi dan numerasi siswa menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, melalui teknik pengumpulan data wawancara dan soal tes. Analisis data dilakukan pada hasil tes siswa dengan menggunakan analisis permodelan Rasch. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata *person* dan standar deviasi terhadap kedua soal baik pilihan ganda maupun uraian diketahui pada soal pilihan ganda hanya 7 siswa yang terkategori dalam kelompok kemampuan tinggi, sedangkan pada soal uraian hanya 5 siswa yang terkategori dalam kelompok kemampuan tinggi. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam kompetensi literasi dan numerasi siswa masih dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kemampuan Siswa

Abstract

The essential literacy ability of students in Indonesia still needs to improve. This is evidenced by the results of the International Student Assessment Programme measurement survey. The literacy level of Indonesian students is in the range of 61%. The low literacy and numeracy skills indicate that education in Indonesia has not been able to increase students' competence and interest in cognitive development. This shows the importance of optimizing literacy and numeracy at the school level to improve the quality of education in Indonesia. Researchers are interested in conducting research related to literacy and numeracy competencies of fifth-grade students on natural resource materials, aiming to determine students' literacy and numeracy competencies using descriptive qualitative research methods through interview data collection techniques and test questions. Data analysis was carried out on student test results using Rasch modeling analysis. Based on the comparison of the average person value and the standard deviation of the two questions (multiple choice and description), it is known that in multiple-choice questions only seven students are included in the high-ability group. In contrast, in the description question, only five students are included in the high-ability group. It can be concluded that students' abilities in literacy and numeracy competencies are still relatively low.

Keywords: Literacy, Numeracy, Student Abilities

Disumbit (18-Jul). Direview (13-Nov). Diterima (16-Nov)

How to Cite: Sripuspita, A. D., Nugraha, A., & Hidayat, S. (2022). Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V pada Materi Sumber Daya Alam. *JEER: Journal of Elementary Educational Research* Vol 2 (2): 111-120

*Corresponding author:

E-mail: astridinda26@upi.edu

PENDAHULUAN

Kekayaan alam yang melimpah dan jumlah pendudukan yang besar belum bisa dikatakan sebagai sebuah bangsa yang maju. Hal yang bisa diidentifikasi kemajuan bangsa adalah dengan melihat masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan demi menghindari kemiskinan baik dari segi ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, dan politik. Dengan kata lain, memiliki keterampilan untuk dapat bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan dunia. Indikator kecakapan hidup di abad ke-21 Indonesia perlu adanya pengembangan budaya literasi. Budaya literasi dapat dilihat dari kecakapan atau kompetensi dalam empat aspek yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21. Empat kompetensi tersebut dikenal dengan istilah 4C yakni *Critical Thinking and Problem Solving* atau berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, *Creativity* atau kreativitas, *Communication* atau kemampuan berkomunikasi dan *Collaboratively* atau kemampuan bekerja sama (dalam Kemendikbud 2020). Antoro (2017, hlm 5) mengemukakan bahwa untuk menghadapi kecakapan hidup di abad ke-21 pada tahun 2015 Forum Ekonomi Dunia *World Economic Forum* (WEF) mengeluarkan laporan mengenai keterampilan yang harus dikuasa yakni berupa literasi, kompetensi dan karakter. Hal ini menjadi dasar utaram dokumen WEF mendorong literasi sebagai salah satu isu nasional.

Fakta yang terjadi di lapangan, kemampuan siswa dalam hal literasi masih tergolong rendah. Menurut Yuri (dalam Khasanah & Putri, 2020) mengatakan bahwa siswa di Indonesia masih lemah dalam memahami suatu informasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia sudah memasuki era digital namun kemampuan literasi dan numerasi siswanya masih berada di bawah rata-rata dunia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei pengukuran *Programme International Student Assesment* (PISA) 2018, bahwasanya Indonesia berada di urutan ke-70 dari 78 negara pada kategori kemampuan membaca. Selain itu Indonesia memperoleh skor 371 dengan skor rata-rata OECD yakni 487, dan pada kategori matematika, Indonesia memperoleh skor 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Dalam hal sains, Indonesia memperoleh skor 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489. Rendahnya keterampilan literasi dan numerasi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan belum dapat meningkatkan kompetensi dan minat siswa terhadap perkembangan kognitifnya. Hal ini menunjukkan pentingnya optimalisasi

literasi dan numerasi pada tingkat sekolah untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menguasai kompetensi literasi dan numerasi akan memberikan beberapa manfaat bagi siswa antara lain: (1) siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan dan mengelola suatu kegiatan yang baik, (2) siswa mampu menghitung dan menginterpretasikan data-data tersebut dalam kehidupan sehari-hari, (3) siswa mampu mengambil keputusan yang tepat dalam setiap aspek kehidupannya (Kemendikbud, (2021).

Menurut Kemendikbud (2020) literasi merupakan upaya menggunakan, memahami, mengevaluasi, merefleksikan dalam berbagai keadaan teks untuk penyelesaian hingga mengembangkan kapasitas individu. Sedangkan numerari adalah upaya untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan berupa operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini didasarkan pada apersepsi dan pemahaman informasi dalam bentuk matematis, seperti grafik, bagan dan tabel. Kemampuan literasi dan numerasi tersebut secara spesifik tidak hanya berdampak bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa serta negara, sehingga dapat membagikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi dan kesejahteraan bagi individu maupun masyarakat. Literasi dan numerasi berarti sebuah aktivitas penalaran dengan menelaah simbol dan bahasa kemudian ditelaah hingga diungkapkan dalam pernyataan berbentuk lisan atau tulisan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartika, dkk (2022) solusi yang digunakan guru dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa dengan pendekatan SAC atau semua anak cerdas di sekolah. Pendekatan ini diadaptasikan dari prinsip pembelajaran *Teaching at the Right Level* atau TaRL di mana adanya pembelajaran dengan penggunaan level yang tepat. Pembelajaran yang diterapkan guru harus sinergi dengan modul literasi dan numerasi yang mencakup dalam tiga aspek yakni kesiapan cara belajar siswa, proses pembacaan hingga kegiatan membaca. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran literasi dan numerasi yang mencakup tiga indikator pembelajaran yaitu kesiapan belajar siswa, pembacaan cerita dan kegiatan membaca.

Temuan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ekowati, dkk (2019) pelaksanaan program literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Negeri Muhammadiyah dapat dilakukan

melalui tiga tahap yakni penanaman konsep dengan membiasakan budaya fokus membaca, pemahaman konsep dengan cara penyelesaian dan pembahasan soal, serta tahap pembelajaran dengan kegiatan pengaplikasian konsep. Kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan literasi dan numerasi adalah peran tutor sebaya sebagai wadah kegiatan kelompok yang bisa berdiskusi tanya jawab antar teman.

Temuan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mahmud & Pratiwi (2019) mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan literasi dan numerasi dilihat dari pengalaman suasana pembelajaran pada seluruh mata pelajaran. Hal ini peran guru tidak diharuskan menyampaikan laporan perkembangan dari hasil pembelajaran melainkan menerapkan literasi dan numerasi dijadikan sebagai strategi dalam penilaian dan pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Melihat dari latar belakang di atas, ada ketertarikan peneliti untuk melakukan mengkaji tentang kompetensi literasi dan numerasi siswa kelas V pada materi sumber daya alam, yang mana materi tersebut menjelaskan mengenai sumber daya alam dan pelestariannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi literasi dan numerasi siswa kelas V dengan subjek materi sumber daya alam melalui 15 butir soal dengan dua bentuk tes yaitu pilihan ganda dan uraian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2003) metode analisis deskriptif kuantitatif mempunyai tujuan dengan menggambarkan secara objektif yang penggunaan angka, mulai dari pengumpulan hingga penafsiran terhadap. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022 di SD Negeri Puspasari, Kota Tasikmalaya dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Puspasari dengan banyaknya sampel 16 siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi literasi dan numerasi siswa kelas V pada materi sumber daya alam. Melalui teknik pengumpulan data berupa soal tes yang diberikan kepada siswa kelas V. Instrument soal tes yang digunakan dibuat berdasarkan kompetensi literasi dan numerasi yang merujuk pada komponen soal AKM. Ada beberapa indikator level kognitif yang bisa dinilai dalam aspek literasi yaitu penemuan dan pemahaman informasi dan proses mengevaluasi hingga merefleksi informasi. Selanjutnya indikator level kognitif yang dinilai dalam numerasi yaitu pemahaman, penalaran dan penerapan. Butir soal

terdiri dari 15 bentuk soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda serta 5 soal uraian. Analisis data dilakukan pada hasil tes siswa dengan Software Winstep menggunakan analisis permodelan *Rasch*. Menurut (Rozeza, dkk. 2007) *Model Rasch* sebuah teori penilaian modern dengan mengklasifikasi perhitungan *item* dan *person* dalam suatu peta distribusi. Hal ini menjadi penilaian kemampuan siswa untuk menelaah pertanyaan yang sekiranya bisa diprediksi oleh siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data *item person measure* dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kompetensi siswa dalam mengerjakan soal tes berbasis literasi dan numerasi. jika nilai *logit* lebih tinggi dari nilai rata-rata maka hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang tinggi. Sedangkan jika nilai *logit* lebih rendah dari nilai rata-rata maka hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi dibutuhkan untuk menambah wawasan siswa mengenai ilmu pengetahuan sehingga mampu mengasah kemampuan informasi yang didapatkan. Sedangkan numerasi yaitu konsep matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi di SD Negeri Puspasari sudah dilaksanakan melalui kebijakan atau program pemerintahan mengenai Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dari adanya program Assesmen Kompetensi Minimum tersebut, siswa tidak hanya dibiasakan pada literasi dan numerasi tetapi dapat mengenalkan Ilmu Teknologi (*IT-computer*) kepada siswa sejak dini. SD Negeri Puspasari sudah menyediakan fasilitas atau sarana penunjang untuk kegiatan literasi seperti adanya perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa, namun ketersediaan buku atau bahan bacaan masih terbatas dan hanya mengandalkan buku-buku bacaan yang tersedia saja. Untuk kegiatan numerasi karena ketersediaan *computer* yang masih terbatas sarana yang dipakai hanya mengandalkan *in focus* seperti memperlihatkan video pembelajaran mengenai materi penyajian data, membuat tabel, diagram dan grafik dalam benuk *excel* yang didemonstrasikan oleh guru kelas. Sejalan dengan hal tersebut menurut Kemendikbud (2017) literasi dan numerasi sebagai sebuah pengetahuan dan kecakapan dari angka-angka dan simbol-simbol yang Sali g berkaitan dalam matematika untuk dipecahkan. Hal ini bagian dari masalah praksis berbagai macam konteks untuk menganalisis di kehidupan sehari-hari dan serapan informasi dalam bentuk grafik, table, bagan atan lainnya. Proses selanjutnya diinterpretasi analisis tersebut dengan proses prediksi dan pengambilan keputusan.

Setelah mendapatkan informasi bahwa SD Negeri Puspasari sudah mendukung kebijakan literasi dan numerasi maka dilaksanakan tes kepada siswa kelas V untuk mengetahui kompetensi siswa dalam mengerjakan soal berbasis literasi dan numerasi. Adapun hasil tes diolah menggunakan permodelan *Rasch* melalui analisis kemampuan siswa (*person measure*) yang mana akan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan rendah dan kemampuan tinggi. Hasil olahan data dari kemampuan literasi dan numerasi siswa pada soal tes pilihan ganda dapat dilihat pada gambar 1:

Person STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXACT EXP.	MATCH OBS%	Person
5	10	10	3.64	1.82		MAXIMUM MEASURE	.00	.00	100.0	05PK
10	10	10	3.64	1.82		MAXIMUM MEASURE	.00	.00	100.0	10PK
11	10	10	3.64	1.82		MAXIMUM MEASURE	.00	.00	100.0	11PK
3	8	10	1.52	.82	.95	.0	.98	.2	.28	03PK
4	8	10	1.52	.82	.91	.0	.71	-.3	.42	04PK
6	8	10	1.52	.82	1.01	.2	.81	-.1	.30	06PK
12	8	10	1.52	.82	.91	.0	.71	-.3	.42	12PK
8	7	10	.94	.72	.86	-.4	.76	-.5	.50	08LK
14	7	10	.94	.72	1.23	.8	1.76	1.6	-.17	14LK
15	7	10	.94	.72	1.43	1.4	1.57	1.3	-.34	15LK
7	6	10	.45	.68	1.06	.3	1.01	.1	.25	07LK
9	5	10	.01	.67	1.08	.5	1.14	.7	.19	09PK
16	5	10	.01	.67	.65	-1.9	.62	-1.8	.79	16PK
2	4	10	-.44	.68	.98	.0	.94	-.1	.36	02LK
13	4	10	-.44	.68	1.18	.8	1.30	1.1	.04	13PK
1	3	10	-.93	.72	.66	-1.1	.57	-1.1	.77	01PK
MEAN	6.9	10.0	1.15	.94	.99	.0	.99	.1		
S.D.	2.1	.0	1.41	.43	.21	.8	.35	.9		

Gambar 1: Hasil Analisis (person measure) Soal Pilihan Ganda

Analisis data butir soal pilihan ganda berdasarkan nilai rata-rata *person*, siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok di mana kelompok siswa mempunyai kemampuan rendah dan kelompok siswa dengan kemampuan tinggi. Kelompok siswa dengan kemampuan rendah apabila siswa memperoleh nilai *logit* di bawah nilai rata-rata *person*. Berdasarkan gambar nilai rata-rata *person* tersebut yaitu 1.15 *logit*. Adapun siswa dengan kelompok kemampuan rendah antara lain 08LK (0.94 *logit*), 14LK (0.94 *logit*), 15LK (0.94 *logit*), 07LK (0.45 *logit*), 09PK (0.01 *logit*), 16PK (0.01 *logit*), 02LK (-0.44 *logit*), 13PK (-0.44 *logit*) dan 01PK (-0.93 *logit*). Kemudian, kelompok siswa dengan kemampuan tinggi yaitu siswa yang memiliki nilai *logit* di atas nilai rata-rata *person*. Berdasarkan gambar nilai rata-rata *person* tersebut yaitu 1.15 *logit*. Adapun siswa dengan kemampuan tinggi antara lain 05PK (3.64 *logit*), 10PK (3.64 *logit*), 11PK (3.64 *logit*), 03PK (1.52 *logit*), 04PK (1.52 *logit*), 04PK (1.52 *logit*), 12PK (1.52 *logit*). Pada butir soal pilihan ganda terlihat bahwa kelompok siswa dengan kemampuan literasi dan

numerasi yang rendah lebih banyak dibandingkan kelompok siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi yang tinggi.

Berdasarkan nilai rata-rata *person* pada masing-masing siswa terhadap soal pilihan ganda diketahui bahwa 9 siswa terkategoriikan dalam kelompok dengan kemampuan rendah, sedangkan 7 siswa lainnya termasuk ke dalam kelompok dengan kemampuan tinggi. Dilihat dari banyaknya siswa yang termasuk ke dalam kelompok rendah dibandingkan kelompok siswa dengan kemampuan tinggi pada soal pilihan ganda dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di SD Negeri Puspasari masih tergolong rendah.

Hasil olahan data kemampuan literasi dan numerasi siswa pada soal uraian dapat dilihat pada gambar 2:

Person STATISTICS: MEASURE ORDER													
ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT	MATCH					
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS	EXP	Person
14	10	5	3.27	1.79	MAXIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	14LK
3	9	5	2.11	1.01	.97	.3	.69	.2	.28	.38	60.0	78.0	03PK
11	9	5	2.11	1.01	.25	-.7	.15	-.5	.83	.38	100.0	78.0	11PK
16	9	5	2.11	1.01	.97	.3	.69	.2	.28	.38	60.0	78.0	16PK
10	8	5	1.35	.78	1.27	.6	1.19	.5	.01	.51	40.0	71.1	10PK
4	7	5	.81	.70	.32	-1.3	.30	-.9	.97	.56	80.0	58.4	04PK
5	7	5	.81	.70	.32	-1.3	.30	-.9	.97	.56	80.0	58.4	05PK
6	7	5	.81	.70	2.66	2.0	4.24	2.6	-.44	.56	60.0	58.4	06PK
12	7	5	.81	.70	.32	-1.3	.30	-.9	.97	.56	80.0	58.4	12PK
15	6	5	.36	.65	1.64	1.1	1.49	.9	.46	.57	40.0	45.9	15LK
7	5	5	-.05	.63	.51	-1.0	.48	-.8	.88	.55	60.0	47.0	07LK
13	4	5	-.44	.62	1.57	1.2	1.33	.7	.43	.51	40.0	48.8	13PK
1	3	5	-.85	.65	.78	-.3	.73	-.1	.21	.44	60.0	51.8	01PK
2	3	5	-.85	.65	1.03	.2	.93	.2	.44	.44	20.0	51.8	02LK
8	3	5	-.85	.65	1.03	.2	.93	.2	.44	.44	20.0	51.8	08LK
9	3	5	-.85	.65	1.03	.2	.93	.2	.44	.44	20.0	51.8	09PK
MEAN	6.3	5.0	.67	.81	.98	.0	.98	.1			54.7	59.2	
S.D.	2.4	.0	1.24	.29	.62	1.0	.95	.9			23.6	11.1	

Gambar 2: Hasil Analisis (person measure) Soal Uraian

Analisis data butir soal uraian berdasarkan nilai rata-rata *person* dan standar deviasi berdasarkan kemampuannya, siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok siswa dengan kemampuan rendah, kelompok siswa dengan kemampuan sedang dan kelompok siswa dengan kemampuan tinggi. Adapun kelompok siswa dengan kemampuan rendah apabila siswa memperoleh nilai *logit* di bawah nilai rata-rata *person*. Berdasarkan gambar nilai rata-rata *person* tersebut yaitu 0.67 *logit*. Kelompok siswa dengan kemampuan rendah antara lain 15LK (0.36 *logit*), 07LK (-0.05 *logit*), 13PK (-0.44 *logit*), 01PK (-0.85 *logit*), 02LK (-0.85 *logit*), 08LK (-0.85 *logit*), dan 09PK (-0.85 *logit*). Sedangkan kelompok siswa dengan kemampuan sedang, yaitu siswa yang memiliki nilai

logit di atas nilai rata-rata *person* (0.67 *logit*) namun masih di bawah nilai standar deviasi dengan nilai (1.24 *logit*) antara lain 04PK (0.81 *logit*), 05PK (0.81 *logit*), 06PK (0.81 *logit*) dan 12PK (0.81 *logit*). Selanjutnya kelompok siswa dengan kemampuan tinggi yaitu siswa yang memiliki nilai *logit* di atas nilai rata-rata *person* (0.67 *logit*) dan di atas nilai standar deviasi dengan nilai (1.24 *logit*) antara lain 14LK (3.27 *logit*), 03PK (2.11 *logit*), 11PK (2.11 *logit*), 16PK (2.11 *logit*) dan 10PK (1.35 *logit*). Pada butir soal uraian terlihat bahwa kelompok siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi yang rendah lebih banyak dibandingkan kelompok siswa dengan kemampuan yang sedang dan tinggi.

Berdasarkan nilai rata-rata *person* pada masing-masing siswa terhadap soal uraian dapat diketahui bahwa 7 siswa termasuk ke dalam kelompok dengan kemampuan rendah, 4 siswa termasuk ke dalam kelompok dengan kemampuan sedang dan 5 siswa termasuk ke dalam kelompok dengan kemampuan tinggi. Dilihat dari banyaknya siswa yang termasuk ke dalam kelompok rendah dibandingkan kelompok siswa dengan kemampuan sedang atau tinggi pada soal uraian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam kompetensi literasi dan numerasi siswa kelas V di SD Negeri Puspasari masih tergolong rendah.

Pembuktian ini didasarkan pada data *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2017 dari total 61 negara Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi yang rendah. Selanjutnya berdasarkan hasil survei pengukuran *Programme International Student Assessment* (PISA) 2018, Indonesia terletak di urutan ke-70 dari 78 negara. Selanjutnya pada kategori kemampuan membaca, Indonesia mendapatkan skor 371 dengan skor rata-rata OECD yakni 487, dan pada kategori matematika, Indonesia mendapatkan skor 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains, Indonesia mendapatkan skor 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489. Rendahnya keterampilan literasi dan numerasi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan belum dapat meningkatkan kompetensi dan minat siswa terhadap perkembangan kognitifnya.

SIMPULAN

Dalam menghadapi kehidupan di abad ke-21 Indonesia perlu adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi agar dapat bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. SD Negeri Puspasari sudah mengikuti dan menerapkan kebijakan atau program pemerintahan mengenai literasi dan numerasi

salah satunya pada kebijakan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi. Namun karena kurangnya fasilitas dan terbatasnya sarana dan prasarana membuat pembelajaran kurang optimal terutama untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Puspasari masih tergolong rendah. Hasil data menunjukkan bahwa kelompok siswa memiliki kemampuan rendah lebih banyak dibandingkan kemampuan kelompok siswa yang sedang dan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti selanjutnya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Puspasari, Guru kelas V SD Negeri Puspasari, Seluruh Tenaga Pendidik di SD Negeri Puspasari, serta siswa kelas V SD Negeri Puspasari yang telah memberikan kerja sama yang baik sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan sebagaimana mestinya,

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Mulyati, T., & Yunansah, H. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Sains dan Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Antoro, R. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah (Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi)* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001–1010. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.660>
- Kemendikbud. (2017) *Prinsip Dasar Literasi dan Numerasi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud. (2020) *Materi Pendukung Literasi dan Numerasi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal PAUD, SD dan Pendidikan Menengah: Jakarta
- Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>

- PISA. (2018). *Programmer for International Student Assesment (PISA)* Result From PISA.
<https://www.oecd.org/pisa/>.
- Rozeha, A. R., Azami, Z/ & Saidfudin, M. (2007) *Application of Rasch Measurement in Evaluation of Learning Outcomes: A Case Study in Electrical Engineering*. Regional Conference on Engineering Mathematics. Mechanics, Manufacturing & Architecture